

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja semakin meningkat di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Lentera tahun 2015, 45% remaja di Indonesia pada usia 13 sampai 19 tahun¹ sudah merokok, sementara menurut BNN (Badan Narkotika Nasional) sebanyak 70% pengguna narkoba di Indonesia saat ini adalah di usia produktif dan sebanyak 22% pelajar.² Merokok dan penyalahgunaan narkoba termasuk dalam kategori kenakalan remaja. Pada tahun 2016, Menurut kepala Sub Bidang Kesehatan Reproduksi, Dinas Pengendalian Pendudukan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKBPPPA), angka kenakalan remaja meningkat menjadi lebih dari 20%.³

Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam munculnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak diluar rumah dan kurangnya kasih sayang orang tua dapat memicu timbulnya kenakalan remaja. Menurut Kumpfer & Alfarado (1964) faktor lingkungan atau teman sebaya yang kurang baik, juga sangat mempengaruhi perilaku yang tidak baik bagi remaja. Apabila dalam lingkungan tempat anak biasa berkumpul memiliki kecenderungan untuk

¹ Pipit Maulidia. 2016. *Hasil Survei: 45 Persen Remaja Indonesia Usia 13-19 Tahun Sudah Merokok*. Tercantum dalam <http://surabaya.tribunnews.com/2016/08/29/hasil-survei-45-persen-remaja-indonesia-usia-13-19-tahun-sudah-merokok>. Diakses tanggal 08 April 2018.

² BNN Republik Indonesia. 2013. *Ubahara Citrakan Kampus Bebas Narkoba*. Tercantum dalam <http://bnn.go.id/read/pressrelease/11620/blog-single.html>. Diakses tanggal 10 April 2018.

³ Ard. 2017. *Angka Kenakalan Remaja Meningkat 20% Lebih*. Tercantum <https://www.wonosobozone.com/angka-kenakalan-remaja-meningkat-20/>. Diakses tanggal 08 April 2018.

melakukan kenakalan remaja, maka anak juga berpotensi melakukan kenakalan remaja yang sama dengan yang dilakukan oleh kelompoknya. Faktor *gadget* dapat mempengaruhi mental remaja yang mana ketika remaja di Sekolah Dasar (SD) sudah diberikan *handphone* yang berteknologi canggih oleh orang tuanya, sehingga remaja dapat bebas membuka situs-situs terlarang yang sebenarnya anak-anak ini belum siap untuk menerima itu. Hal ini terjadi karena masa remaja merupakan suatu periode yang penuh dengan perubahan serta rentan munculnya masalah. Pada masa remaja terjadi perubahan perilaku, psikis, dan fisik dari anak-anak menuju dewasa, usia remaja terjadi antara usia 12 tahun sampai 22 tahun.⁴

Kenakalan remaja semakin meningkat di Yogyakarta. Berdasarkan data akhir tahun yang telah dikeluarkan oleh Polda DIY, pada tahun 2016 kenakalan remaja semakin meningkat yaitu sebanyak 43 kasus *klithih* (kasus kekerasan yang dilakukan oleh remaja). Kenakalan remaja tidak hanya sebatas *klithih* saja tapi mencuri, membolos sekolah, tawuran, juga termasuk didalamnya. Menurut Kapolda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Brigjen Pol Ahmad Dofiri, kasus *klithih* adalah salah satu kasus di DIY yang menjadi perhatian serius. Citra DIY sebagai kota pelajar, kota pendidikan dan kota wisata bisa tercoreng dengan maraknya kasus *klithih* yang sebagian besar pelaku maupun korbannya adalah pelajar.⁵

⁴ Siti Rahayu Haditono. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal. 262.

⁵ Purnomo Edi. 2016. *Anarkisme remaja di Yogyakarta selama 2016 terjadi 43 kasus*. Tercantum dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/anarkisme-remaja-di-yogyakarta-selama-2016-terjadi-43-kasus.html>. Diakses tanggal 09 Maret 2018.

Meningkatnya kenakalan remaja yang terjadi setiap tahun, membuat para orang tua khawatir dengan anak mereka. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anaknya. Dukungan orang tua serta pengawasan orang tua baik ketika anak berada di rumah atau diluar sekolah sangat diperlukan, ketika anak berada di sekolah, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting, agar anak tidak melakukan kenakalan atau berperilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Salah satu sekolah yang terkenal atas kenakalannya adalah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terletak di daerah Wirobrajan Kota Yogyakarta. Pada tahun 2014 terjadi tawuran antar pelajar yang melibatkan puluhan pelajar SMA dari empat sekolah yang melakukan tawuran. Tawuran itu terjadi di Perempatan Patangputuhan, Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Empat sekolah yang terlibat dalam tawuran tersebut adalah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, SMK Gamping, SMA Giwangan, dan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Kapolsekta Wirobrajan Kopol Aryuniwati mengatakan “Ada Tiga sekolah (SMA Gamping, SMA Muhammadiyah 7 dan SMA Giwangan) melakukan penyerangan pada SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”⁶. Kejadian ini membuat beberapa orang tua khawatir dengan anaknya yang bersekolah di SMA yang terlibat dan tentunya membuat resah masyarakat disekitar tempat tawuran tersebut.

⁶ Prabowo, Danang. 2014. *Pelajar di Yogyakarta Tawuran, Belasan Siswa Ditangkap*. Tercantum dalam <https://daerah.sindonews.com/read/892867/22/pelajar-di-yogyakarta-tawuran-belasan-siswa-ditangkap-1408434670>. Diakses tanggal 09 Maret 2018.

Ada beberapa perilaku atau kebiasaan yang dapat memicu terjadinya kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Perilaku itu misalnya siswa merasa malas belajar, waktu belajar yang tidak teratur dan sering mengantuk didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, mengkhawatirkan masa depan, penyesuaian terhadap kurikulum yang dianggap terlalu berat bagi mereka.⁷

Perilaku lainnya terkait dengan masalah asmara atau hubungan antara remaja juga berdampak buruk untuk siswa, perilaku lainnya terkait dengan masalah kesehatan, perilaku lainnya terkait dengan masalah pribadi contohnya sering menyalahkan diri sendiri sering merasa curiga terhadap orang lain, dan perilaku lainnya terkait dengan masalah hubungan sosial seperti sukar bergaul, sering merasa malu, mudah tersinggung dan lain-lain, serta adanya masalah ekonomi.⁸

Namun meskipun siswanya melakukan kenakalan, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah *favorite*. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah terakreditasi A, memiliki prestasi akademik maupun non akademik misalnya pada tahun 2014 tim sepak bola SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta lolos liga remaja Coca Cola Cup di Kota Malang yang akan mewakili SMA regional Daerah Istimewa Yogyakarta dan

⁷ Syeh Mei Elto Muhammad. 2015. *Laporan Individu Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Lokasi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hal.28.

⁸ Ibid, hal.28.

Jawa Tengah⁹. Pada tahun 2017 dalam acara Festival Akprind 2017 siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memenangkan: (1) Eriska Milenia Juara 2 Cabang Tanding. (2) Ratu Chika Juara 3 Cabang Seni Bela Diri. (3) Ramzy raiz Juara 2 Cabang Seni Bela Diri. (4) Alif Geraldi Juara 3 Cabang Tanding. (5) Sasa Yunianto Juara 3 Cabang Tanding. (6) Aidah Juara 3 Cabang Tanding. (7) Frisyal Dandi Juara 3 Cabang Tanding.¹⁰

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja, guru adalah orang tua siswa ketika mereka berada disekolah. Pada dasarnya guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, komunikator, motivator, mediatorinformato, evaluator, fasilitator dan sebagai director. Dari peran tersebut guru dapat mengupayakan pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja dengan memberikan contoh perilaku yang tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada di masyarakat, memberikan motivasi terhadap siswa, memberikan informasi tentang bahaya kenakalan remaja, mengawasi perkembangan tingkah laku siswa, memberikan bimbingan kepribadian disekolah, membimbing dan mengarahkan siswa untuk berperilaku yang positif.¹¹ Namun selain upaya yang dilakukan guru di sekolah, juga harus ada upaya yang dilakukan orang tua ataupun oleh siswa itu sendiri.

⁹ Redaksi Utama, *Tim Sepakbola SMA Muhammadiyah 7 Ikuti Coca Cola Cup di Malang*, Tercantum dalam <https://pdmjogja.org/tim-sepakbola-sma-muhammadiyah-7-ikuti-coca-cola-cup-di-malang/>. Diakses tanggal 10 April 2018.

¹⁰ SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, *Profil Prestasi Siswa*, Tercantum dalam <http://smamutuyk.sch.id/html/siswa.php?id=prestasi>. Di akses tanggal 10 April 2018.

¹¹ Abror Ahmad, *Peran Guru Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015, hlm.59

Layanan Bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta masuk ke dalam katagori baik. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri meliputi beberapa hal : (1) Layanan Klasikal, yang menggunakan sistem ceramah dan modul bimbingan dan konseling sesuai angkatan. (2) Konseling Individu, siswalah yang datang kepada guru bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi. (3) Bimbingan dan Konseling Kelompok. (4) *Home Visit*. (5) Konfrensi Kasus, pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ketika menyelesaikan kasus tawuran antar siswa sekolah lain.¹²

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta di bantu dengan menggunakan modul, standar kompetensi dan konsep dari modul ini adalah memantapkan kepribadian peserta didik agar memiliki prinsip yang kuat, mampu memimpin diri sendiri, mempunyai visi dan berorganisasi dengan kreatif, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang datang.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Model-Model Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja Pada Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun 2017/2018”. Judul ini menarik untuk diambil karena untuk mengetahui

¹² Syeh Mei Elto Muhammad, *Laporan Individu Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Lokasi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015, hal. 23-24.

¹³ Andhy S Hapsara, *I'm a Leader Modul Bimbingan dan Konseling Kelas XI*, Yogyakarta: SangSurya, 2015, hal.iii.

bagaimana cara menangani kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan baik dan benar. Dan guru memiliki peran penting mengetahui model-model pencegahan dan penanggulangan untuk menangani kenakalan siswanya.

B. Pokok dan Rumusan Masalah

1. Pokok Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan model-model bimbingan dan konseling sekolah yang kaitannya dengan pencegahan dan penanggulangan dalam masalah kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

- a. Bagaimana kenakalan remaja terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ?
- b. Bagaimana model-model bimbingan dan konseling sekolah dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta itu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

2. Mendeskripsikan model-model bimbingan dan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan ilmu bimbingan dan konseling dalam kenakalan remaja. Adapun secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling terkait dengan pencegahan dan penanggulangan kenakalan siswa dalam meningkatkan perannya di bidang konseling.